

Marry Christiani (1998). Perbedaan Keharmonisan Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Ditinjau Dari Kesamaan Agama Di Perumahan Pondok Sidokare, Sidoarjo. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Pada tahap dewasa, seseorang mempunyai tujuan untuk mulai menyusun suatu struktur kehidupan yang terikat pada suatu perkawinan. Dilihat dari proses perubahan struktur masyarakat Indonesia, dapat dilihat bahwa perkawinan antar agama makin bertambah. Perubahan masyarakat dengan segala pembawaannya yang disebabkan oleh makin tingginya tingkat pendidikan sehingga menjadikan seseorang makin luas wawasannya serta tertariknya individu pada paham-paham modern dapat menjadi faktor pendorong yang menyebabkan bertambah banyaknya perkawinan antar agama. Berdasarkan asumsi bahwa perkawinan pada pasangan berbeda agama memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada terhadap keharmonisan keluarga, maka diadakan penelitian mengenai keharmonisan keluarga antara pasangan yang seagama dengan pasangan yang beda agama. Dari hasil analisis diperoleh $F = 0,2766$ dengan $p > 0,6009$. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan keharmonisan perkawinan pada pasangan suami istri seagama dengan pasangan suami istri beda agama. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa : Tidak ada perbedaan keharmonisan perkawinan antara pasangan yang seagama dengan pasangan yang beda agama di Perumahan Pondok Sidokare, Sidoarjo. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ternyata agama tidak mempengaruhi keharmonisan perkawinan secara langsung, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, yaitu sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan etnis yang semuanya itu merupakan bagian dari life style.